

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Uwe Becker (2021) pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan definisi ini menekankan bahwa pengaruh merupakan kekuatan dinamis, bukan paksaan langsung. Menurut Norman Barry (2021) Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya menunjukkan bahwa pengaruh membentuk perilaku meski tanpa ancaman eksplisit. Menurut Wiryanto (2021) Pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi, berfokus pada karakteristik figur yang memiliki pengaruh.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kemampuan dinamis yang terus berkembang dan tidak selalu berkaitan dengan paksaan atau pemaksaan kepentingan. pengaruh lebih dipahami sebagai bentuk kekuasaan yang mampu mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, meskipun tanpa adanya ancaman sanksi secara eksplisit. selain itu, pengaruh juga dapat lahir dari figur formal maupun informal yang memiliki ciri khas kosmopolitan, inovatif, kompeten, serta mudah diakses, sehingga kepribadian dan kapasitas individu tersebut menjadi faktor utama yang membuatnya berpengaruh di tengah masyarakat.

2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Karomah (2024) mengartikan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi sekaligus penghubung dalam penyampaian ajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. menurut Renita (2024) media pembelajaran merupakan sarana penting yang berfungsi sebagai alat pendukung dalam

mengkomunikasikan konsep atau materi pelajaran kepada peserta didik secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Media ini hadir dalam beragam jenis dan format, seperti gambar, grafik, audio, video, animasi, permainan edukatif, hingga aplikasi digital, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memberikan peluang interaktif sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dan memperoleh umpan balik secara langsung. Selain itu, media pembelajaran juga memfasilitasi pembelajaran mandiri, memungkinkan peserta didik belajar sesuai kecepatan dan gaya belajarnya, serta memberikan fleksibilitas penggunaannya di berbagai konteks, baik di kelas, secara daring, maupun dalam pelatihan formal maupun informal.

Menurut Ani Daniyati (2023) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun non-fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta membantu memperjelas konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, efisien, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran dapat berupa fisik maupun non-fisik, termasuk gambar, grafik, audio, video, animasi, permainan edukatif, dan aplikasi digital, yang memungkinkan interaksi aktif, umpan balik langsung, serta pembelajaran mandiri sesuai kecepatan dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran tidak hanya memperjelas konsep yang diajarkan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

2.1.3 Pengertian TV Edukasi

Levie & Lentz dalam Arsyad (2023) menjelaskan bahwa media visual, termasuk gambar yang digunakan dalam media pembelajaran seperti TV Edukasi, memiliki empat fungsi utama dalam proses pembelajaran, yaitu, Media visual dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting yang saling mendukung efektivitas belajar. Fungsi atensi berperan dalam menarik dan mengarahkan

perhatian siswa pada materi pelajaran, dengan adanya gambar atau ilustrasi pada TV Edukasi, perhatian siswa menjadi lebih fokus dan antusias terhadap pesan yang disampaikan. Fungsi afektif membantu membangkitkan emosi dan sikap positif siswa, di mana gambar atau ilustrasi yang menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar.

Fungsi kognitif berperan dalam memudahkan pemahaman dan pengingatan informasi, karena materi yang disajikan secara visual seperti simbol, ilustrasi, atau animasi lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan hanya melalui teks. Terakhir, fungsi kompensatoris memberikan bantuan bagi siswa yang kesulitan memahami teks verbal; gambar, diagram, atau ilustrasi mampu memperjelas materi sehingga siswa dengan kemampuan membaca rendah tetap dapat menangkap inti pesan pembelajaran. Dengan demikian, media visual dalam TV Edukasi berperan secara menyeluruh dalam meningkatkan perhatian, emosi, pemahaman, dan ketercapaian tujuan pembelajaran bagi semua peserta didik.

Menurut Renita (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penting yang berfungsi sebagai alat pendukung dalam mengkomunikasikan konsep atau materi pelajaran kepada peserta didik secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Media ini hadir dalam beragam jenis dan format, seperti gambar, grafik, audio, video, animasi, permainan edukatif, hingga aplikasi digital, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memberikan peluang interaktif sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dan memperoleh umpan balik secara langsung. Dengan demikian, media pembelajaran TV Edukasi dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyampaian materi yang lebih visual dan interaktif. Menurut Tanwir (2023) TV Edukasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyampaian materi yang lebih visual dan interaktif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa TV Edukasi berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa melalui pendekatan visual dan interaktif. Media ini memiliki beberapa peran penting: fungsi atensi yang menarik dan memfokuskan perhatian siswa, fungsi afektif yang membangkitkan emosi dan motivasi belajar, fungsi kognitif yang memudahkan pemahaman serta pengingatan informasi, dan fungsi kompensatoris yang membantu siswa memahami materi meskipun memiliki keterbatasan dalam membaca teks. Selain itu, media ini hadir dalam berbagai

format seperti gambar, grafik, audio, video, animasi, dan aplikasi digital, yang memungkinkan interaksi aktif serta pemberian umpan balik secara langsung. Dengan demikian, penggunaan TV Edukasi dapat memperkaya pengalaman belajar, mempermudah pemahaman konsep, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal bagi semua peserta didik.

2.1.4 Langkah – Langkah Menggunakan Media Pembelajaran TV Edukasi

1. Guru menyiapkan terlebih dahulu media pembelajaran berupa TV Edukasi yang telah dirancang sebelumnya.
2. Selanjutnya, guru mengatur susunan siswa di kelas dan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok.
3. Guru menyiapkan terlebih dahulu media pembelajaran berupa TV Edukasi yang telah dirancang sebelumnya.
4. Selanjutnya, guru mengatur susunan siswa di kelas dan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok.
5. Guru kemudian menjelaskan penggunaan media pembelajaran tersebut agar siswa memahami cara menggunakannya.
6. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.
7. Setelah itu, guru memulai pembelajaran dengan menyajikan materi melalui media pembelajaran TV Edukasi secara berurutan dari awal hingga selesai.
8. Guru memberikan kuis atau pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan untuk mengukur pemahaman siswa.
9. Siswa yang telah dibagi dalam kelompok menjawab pertanyaan atau kuis yang diberikan oleh guru.
10. Proses pembelajaran berlanjut hingga semua siswa memperoleh pemahaman yang jelas dan tidak ada pertanyaan yang tersisa.
11. Pembelajaran diakhiri dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari agar pemahaman siswa semakin utuh.

2.1.5 Kelebihan Dan Kelemahan TV Edukasi

A. Kelebihan

1. Menarik perhatian siswa, gambar dan animasi dalam TV Edukasi dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Membuat siswa menjadi lebih giat dalam belajar

karena menggunakan media pembelajaran yang masih jarang digunakan oleh guru.

2. Siswa juga lebih gampang memahami pembelajaran tersebut karena menggunakan media yang menarik
3. Meningkatkan pemahaman konsep materi yang bersifat abstrak, seperti hak-hak dan kewajiban, dapat dijelaskan lebih mudah melalui visualisasi, sehingga siswa lebih cepat memahami dan mengingat materi.
4. Mendorong keterlibatan aktif media ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi melalui diskusi, tanya jawab, atau kuis yang terintegrasi dengan tayangan, sehingga pembelajaran lebih partisipatif.

B. Kelemahan

1. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
2. Memerlukan penguasaan guru terhadap media pembelajaran yang ditampilkan.

2.1.6 Hasil Belajar

Menurut Agusti & Aslam (2022). Hasil belajar adalah perubahan atau pencapaian yang dialami seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kompetensi. Hasil belajar mencerminkan seberapa baik tujuan pendidikan telah dicapai dan biasanya diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, observasi, tugas, atau proyek. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa individu telah memahami dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari.

Menurut Okky (2024) Hasil belajar adalah tujuan akhir dari proses pembelajaran. Setiap orang yang belajar diharapkan akan mencapai hasil belajar yang memadai untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan proses belajar-mengajar. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pengertian hasil belajar sendiri sangat luas, mencakup berbagai aspek yang menggambarkan kemampuan dan pertumbuhan siswa secara akademis. Menurut Firdyanti (2024), hasil belajar adalah penguasaan yang didapat seseorang setelah mereka menyerap pengalaman belajar. Penguasaan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan atau pencapaian yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan menjadi tolok ukur keberhasilan proses belajar-mengajar. Pencapaian hasil belajar yang optimal memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator, siswa sebagai penerima dan pengolah informasi, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Evaluasi hasil belajar berfungsi untuk mengukur pencapaian tersebut, memberikan umpan balik, serta menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

2.1.7 Mata Pelajaran PKN

A. Pengertian PKN

Menurut Nurhadi (2023) Pancasila, sebagai dasar negara, terdiri dari lima sila yang meliputi ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter generasi muda. Menurut Firdaus (2024), pendidikan Pancasila adalah pendidikan mengenai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada generasi muda Indonesia sehingga memiliki karakter/watak Pancasila di dalam dirinya. Menurut Nurgiansah (2021), pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dan karakter Pancasila kepada peserta didik. Pendidikan ini menekankan pemahaman lima sila sebagai dasar negara Indonesia sekaligus membentuk sikap, perilaku, dan karakter generasi muda agar sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, guna mencetak warga negara yang berkarakter Pancasila.

B. Materi Pembelajaran PKN (Pengertian Hak Dan Kewajiban)

Pengertian Hak Dan Kewajiban

1. Pengertian Hak

Hak adalah segala sesuatu yang secara mutlak menjadi milik seseorang dan penggunaannya bergantung pada orang tersebut untuk memperolehnya atau tidak. Hak bisa diperoleh sejak lahir sebagai manusia (hak asasi) atau diberikan oleh aturan, hukum, maupun kedudukan seseorang di masyarakat. Hak sifatnya melekat, artinya tidak bisa dipisahkan dari manusia, dan wajib dihormati oleh orang lain.

Contoh Hak dalam Kehidupan Sehari-hari:

1. Hak Anak Adalah mendapat kasih sayang, pendidikan, dan perlindungan.
2. Hak Siswa Adalah memperoleh pelajaran yang layak di sekolah.
3. Hak Warga Negara Adalah mendapatkan perlindungan hukum, keamanan, dan kesejahteraan.
4. Hak Pekerja Adalah menerima gaji sesuai dengan aturan dan bekerja dalam kondisi yang layak.

Menurut Notonegoro (2023), hak adalah kuasa atau kemampuan seseorang untuk menerima atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima atau dilakukan oleh individu tersebut. Artinya, hak memberikan kekuasaan tertentu kepada pemegangnya dan tidak dapat dialihkan atau dilakukan oleh orang lain tanpa alasan hukum. Menurut Kansil (2023), hak adalah izin atau kekuasaan yang diberikan oleh hukum kepada seseorang untuk melakukan atau menuntut sesuatu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Artinya, hak bukan sekadar kemampuan pribadi, tetapi diakui dan dibentuk oleh sistem hukum suatu negara.

Berdasarkan pendapat Notonegoro (2023) dan Kansil (2023), dapat disimpulkan bahwa hak merupakan kekuasaan atau kewenangan yang dimiliki oleh seseorang untuk menerima, melakukan, atau menuntut sesuatu, baik sebagai kemampuan yang melekat pada individu maupun sebagai izin yang secara resmi diakui dan dilindungi oleh hukum. Dengan demikian, hak tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki landasan yuridis, sehingga pelaksanaannya tidak dapat dialihkan atau dilanggar oleh pihak lain tanpa dasar hukum yang sah.

2. Pengertian Kewajiban

Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan seseorang dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh hak atau menjaga keseimbangan hidup bersama. Kewajiban sifatnya mengikat, artinya harus dilaksanakan tanpa menunggu diberikan atau ditagih, karena menyangkut tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, maupun negara.

Contoh Kewajiban dalam Kehidupan Sehari-hari:

1. Kewajiban Anak Adalah menghormati orang tua dan membantu menjaga kebersihan rumah.
2. Kewajiban Siswa Adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan menaati tata tertib sekolah.
3. Kewajiban Warga Negara Adalah membayar pajak, menaati hukum, dan ikut menjaga ketertiban umum.
4. Kewajiban Pekerja Adalah melaksanakan tugas sesuai aturan perusahaan dan bekerja dengan jujur.

Menurut Notonegoro (2023), kewajiban adalah sebuah beban atau tanggung jawab untuk memberikan atau melakukan sesuatu yang seharusnya diberikan atau dilakukan oleh pihak tertentu, yang tidak dapat dilakukan oleh pihak lain, serta pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh pihak yang berkepentingan. Menurut John Salmond (2023), kewajiban diartikan sebagai suatu hal yang harus dikerjakan oleh seorang dan jika tidak dilakukan maka dapat berakibat mendapatkan sanksi atau konsekuensi. Menurut Srijanti (2023), kewajiban pada dasarnya adalah suatu tindakan yang wajib dilakukan, yang berarti bahwa apa pun yang dianggap sebagai kewajiban harus dilaksanakan tanpa pengecualian.

Berdasarkan pendapat Notonegoro (2023), John Salmond (2023), dan Srijanti (2023), dapat disimpulkan bahwa kewajiban merupakan suatu tanggung jawab atau keharusan yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kewajiban bersifat mengikat dan tidak dapat diabaikan, karena pelaksanaannya dapat dituntut secara hukum serta menimbulkan sanksi atau konsekuensi apabila tidak dipenuhi. Dengan demikian, kewajiban menjadi unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai bentuk tanggung jawab individu terhadap aturan, norma, dan pihak lain.



Gambar 2.1 Contoh Contoh Hak Dan Kewajiban

Sumber: <https://share.google/images/msD1kM7stfBVPkYPY>



Gambar 2.2 Contoh Hak Dan Kewajiban Siswa Dan guru Di Sekolah

Sumber: <https://share.google/images/xDO5Omt4wbcwMRg4B>

2.2 Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media pembelajaran TV Edukasi diyakini dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, karena penyajian materi menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional. Pada mata pelajaran PKN, khususnya kelas IV SD, penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep nilai-nilai Pancasila, hak, dan kewajiban dengan lebih jelas melalui media pembelajaran TV Edukasi tersebut.

Dengan meningkatnya pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi, diharapkan pula terjadi peningkatan hasil belajar, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Banyak siswa kelas IV SD mengalami kesulitan memahami materi PKN karena penyajian materi cenderung abstrak dan kurang menarik. Metode pembelajaran yang dominan ceramah membuat siswa cepat bosan dan kurang fokus. Hasil belajar PKN masih tergolong rendah dibandingkan mata pelajaran lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan TV Edukasi sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. TV Edukasi ini diharapkan tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. TV Edukasi ini didesain untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan adanya media pembelajaran ini, siswa diharapkan bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka akan meningkat.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran TV Edukasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan TV Edukasi sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa pembelajaran yang inovatif seperti TV Edukasi mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah, ada pengaruh penggunaan media pembelajaran TV Edukasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN SDN 104219 Tanjung Anom T.A 2025/2026, yang kebenarannya perlu di uji melalui data *pre-test* dan *post-test* siswa.

2.4 Definisi Operasional

1. Pengaruh Adalah kemampuan dinamis yang terus berkembang dan berfungsi sebagai bentuk kekuasaan yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu tanpa adanya paksaan atau ancaman sanksi secara eksplisit.
2. Hasil belajar Adalah pencapaian yang dialami seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar.
4. Media pembelajaran TV Edukasi dirancang sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa, khususnya pada mata pelajaran PKN dengan materi hak dan kewajiban, sehingga diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.
5. PKN proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pemahaman konsep, sikap, dan praktik nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban sebagai individu, siswa, dan warga negara.